

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, diperlukan adanya metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam proses penelitian yang akan membantu proses pemecahan terhadap permasalahan penelitian. Penggunaan metode penelitian menghadapkan peneliti pada strategi, proses, pendekatan, dan karakteristik. Umumnya, proses penelitian ilmiah harus memenuhi tahapan perumusan masalah, telaah teoritis, verifikasi data, dan kesimpulan. Tahapan tersebut berlaku untuk penelitian ilmiah dengan metode kualitatif (Salim, 2019). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metodologinya. Penelitian kualitatif merupakan upaya penelitian ilmiah (*scientific inquiry*) yang mengutamakan makna akan suatu peristiwa/fenomena yang fokus penelitiannya diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur (Salim, 2019). Penelitian ilmiah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk mengikuti alur dan langkah-langkah penelitian dalam melaksanakan suatu penelitian ilmiah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Action Research* (CAR) digunakan sebagai metode untuk pengambilan informasi. PTK merupakan suatu upaya penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan pembaharuan yang dapat meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar peserta didik (Ananda et al., 2015). Lebih jelasnya, metode ini penelitian ini dilakukan pada suatu kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang telah dilakukan pada subjek penelitian pada kelas tersebut, sehingga PTK memiliki aturan dan prosedur penelitian sendiri (Mu'alimin & Cahyadi, 2014). Hal tersebut sesuai dengan

pendapat dari Pelton (2010) yang menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan di lingkungan sekolah merupakan pendekatan sistematis yang ditujukan untuk mengembangkan proses pembelajaran dan praktik pengajaran.

Selain itu Susilowati (2018) menjelaskan bahwa, PTK merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan terhadapnya dan pembelajaran sebagai konsekuensi dari adanya perubahan tersebut. Selanjutnya Mulyasa menjelaskan bahwa, dasar utama dari penelitian menggunakan metode PTK adalah untuk memelakukan perbaikan proses belajar dan implementasi program sekolah umumnya (Darmadi et al., 2024). Sehingga, penelitian tindakan mempunyai ciri utama yakni adanya intervensi atau perlakuan tertentu dalam melakukan proses penelitian untuk perbaikan dan pemecahan masalah kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pada penelitian dengan model PTK, terdapat bentuk kolaboratif atau kerjasama dengan guru kelas dan dengan pihak lain yang dapat dijadikan sumber data dan agar masalah didalam kelas dapat diselesaikan dengan komprhensif, sehingga melalui kondisi inilah proses penelitian yang dilakukan akan berlangsung dengan baik (Ananda et al., 2015; Prihantoro & Hidayat, 2019). Maka besar kemungkinan guru tidak hanya berperan sebagai pengamat namun juga terlibat langsung dalam proses penelitian, dengan begitu pada prosesnya akan terjadinya komunikasi dan interaksi yang penuh antar peneliti dengan rekan guru kelas dalam melakukan penelitian.

Penerapan tindakan dalam proses penelitian PTK dilakukan dalam sejumlah siklus atau putaran yang berfungsi sebagai validasi dan penyempurnaan tindakan sebagai solusi atas masalah penelitian (Prihantoro & Hidayat, 2019). Adapun proses siklus penelitian model Pelton yang terdiri dari lima tahap, yakni: identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan siklus, pelaksanaan siklus, dan penilaian hasil.



**Gambar 1.** Desain Penelitian Tindakan Model Pelton

Sumber: (Pelton, 2010)

Selaras dengan berbagai pendapat diatas, alasan peneliti mengambil metode penelitian penelitian tindakan kelas (PTK) karena, pada hakikatnya, PTK merupakan suatu proses penelitian ilmiah yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas untuk melakukan perbaikan, peningkatan, dan perubahan dalam menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik serta agar terpenuhinya tujuan pembelajaran secara optimal. Pada penelitian ini, peneliti ingin memperoleh gambaran dari penerapan metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini. Penelitian ini juga ditujukan untuk memberikan perbaikan model pembelajaran pada kelas jenjang PAUD yang kurang bervariasi dan untuk meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Sehingga, proses penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Bandung.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian perlu ditetapkan tempat penelitian dan sejumlah partisipan penelitian yang akan terlibat dalam proses penelitian yang akan dilakukan. Adapun partisipan dari penelitian ini adalah peserta didik di Sekolah Taman Kanak-Kanak X yang terletak di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini mengambil partisipan penelitian yang berada di kelas TK A dengan rentang usia 3-5 tahun. Penjelasannya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1. Partisipan Penelitian**

No.	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Siswa Kelas A	4	6
<b>Jumlah</b>		<b>10 siswa</b>	

Sumber data: Sekolah X Kota Bandung

Kesepuluh siswa tersebut akan diobservasi dan dilihat perkembangannya pada kategori keterampilan hidup bersih dan sehat menggunakan metode bermain *role playing* atau bermain peran.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan cara dan alat yang digunakan untuk membantu memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian di lapangan (Sidiq & Choiri, 2019). Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat catatan lapangan dan lembar instrumen observasi yang terdiri dari variabel penelitian, aspek penelitian, indikator penelitian, kategori penilaian, dan jumlah. Lembar instrumen penilaian yang telah disusun di *judge* atau diberikan penilaian oleh ahli sehingga instrumen penelitian tersebut layak untuk dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Pada prosesnya, penelitian PTK ini akan menggunakan: observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Keempat teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi dan data lapangan yang saling mendukung mengenai penerapan program pembiasaan sikat gigi di sekolah untuk meningkatkan keterampilan anak dalam PHBS.

#### 3.3.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati subjek atau partisipan penelitian untuk mengumpulkan informasi. Kegiatan penelitian yang menggunakan observasi atau pengamatan partisipatif dengan anak sebagai partisipan, perlu melibatkan anak secara penuh baik dalam kegiatan percakapan, dan dalam kegiatan yang sedang berlangsung selama

observasi, namun tetap harus memperhatikan serangkaian isu etik dalam penelitian yang melibatkan anak (Siagian et al., 2021). Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi *checklist*. Adapun lembar observasi ini ditujukan pada anak adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Lembar Observasi Keterampilan Hidup Bersih Dan Sehat AUD Melalui Bermain Peran**

No	Variabel	Aspek	Indikator	Penilaian				
				1	2	3	4	5
1.	Keterampilan Hidup Bersih dan Sehat	Pengetahuan Awal	Menyimak cerita ( <i>storytelling</i> ) yang dibacakan oleh guru					
			Meniru tahapan cara menjaga kebersihan diri					
			Menyebutkan macam-macam cara untuk menjaga kesehatan diri melalui kegiatan kebersihan					
			Menyontohkan cara menjaga kebersihan					
2.		Pengalaman	Memainkan peran sesuai dengan profesinya					
			Menunjukkan keberanian diri dalam bermain peran					
			Mengamati penampilan teman/guru dalam menjaga kebersihan					
			Mendramatisasikan cara menjaga kebersihan diri					
3.		Interaksi	Menyampaikan pendapat manfaat menjaga kebersihan					
			Menunjukkan penguasaan emosi yang baik dalam mengemukakan pendapatnya					

No	Variabel	Aspek	Indikator	Penilaian				
				1	2	3	4	5
			Kreatif dalam menggunakan alat bantu/alat peraga dalam menjelaskan cara menjaga kebersihan					
			Bekerjasama mensosialisasikan cara menjaga kebersihan diri dengan baik					
4.	Keterampilan Hidup Bersih dan Sehat	Komunikasi	Mendiskusikan manfaat dari menjaga kebersihan					
			Mengkritik atau mendukung pendapat teman					
			Menjelaskan dengan lancar mengenai cara menjaga kebersihan diri					
			Menggunakan bahasa yang baik dalam mengemukakan pendapatnya					
5.		Refleksi	Mengulas kembali tahapan, manfaat, dan cara menjaga kebersihan diri					
			Mendiskusikan alasan munculnya masalah kesehatan karena tidak menjaga kebersihan diri					
			Menilai penampilan guru/teman dalam menjaga kebersihan					
			Mematuhi aturan menjaga kebersihan diri dan lingkungan					
<b>Jumlah</b>								
<b>Total Skor</b>								

### 3.3.1.1 Rumus Perhitungan Lembar Observasi

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \times 100$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total skor semua anak}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

### 3.3.1.2 Keterangan Kriteria Skor Penilaian

1. Skor 1: Sangat Kurang (SK), artinya bila anak melakukannya masih harus diberikan intruksi dan dibimbing oleh guru
2. Skor 2: Kurang (K), artinya bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
3. Skor 3: Cukup (C), artinya bila anak dapat melakukannya masih harus diingatkan oleh guru
4. Skor 4: Baik (B), artinya bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa bantuan guru
5. Skor 5: Sangat Baik (SB), artinya bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten inisiatif tanpa bantuan atau diingatkan oleh guru dan bahkan dapat membantu/mengingatkan temannya.

### 3.3.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan lembar catatan peneliti yang berisikan sejumlah peristiwa yang terjadi maupun temuan yang didapatkan selama proses penelitian. Catatan lapangan ini ditujukan untuk bahan refleksi atau evaluasi sebagai pertimbangan tindakan selanjutnya oleh peneliti. Adapun lembar catatan lapangan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

*Tabel 3. Lembar Catatan Lapangan*

<b>Hari/tanggal</b> :					
<b>Tema/Sub tema</b> :					
<b>Kelas</b> :					
<b>Siklus</b> :					
No.	Waktu	Deskripsi Pembelajaran	Temuan	Analisis/Refleksi	Rencana Perbaikan
1.					
2.					

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data berupa dokumen maupun catatan dan foto pada saat penelitian. Hasil dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti dan pelengkap dalam penelitian dan dapat

memperkaya sumber dari penelitian (Adnin, 2022; Sidiq & Choiri, 2019). Sehingga, instrumen ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi pada saat penelitian dan upaya untuk menginventarisasi kegiatan yang dilakukan oleh anak selama proses pembelajaran berlangsung.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Sejalan dengan desain penelitian PTK oleh Pelton (2010), maka penelitian ini terdiri dari lima tahapan siklus penelitian yang dilakukan hingga tercapainya keterampilan hidup bersih dan sehat khususnya pada bagian kebersihan tangan dan gigi anak usia dini yang menjadi tujuan dilakukannya tindakan penelitian.

#### **3.4.1 Identifikasi Masalah**

Diawali dari menemukan adanya masalah dalam lingkup perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang ada di lapangan terkait peserta didik yang memiliki keterampilan *personal hygiene* yang kurang baik. Kemudian peneliti mulai mempertanyakan masalah tersebut dan ingin mencoba untuk memperbaiki masalah tersebut dengan cara turun langsung ke lapangan. Maka, berdiskusi dengan para guru dianggap sebagai suatu langkah awal untuk mengeksplorasi sumber permasalahan yang ingin diteliti pada anak usia dini dengan rentang usia 3-5 tahun.

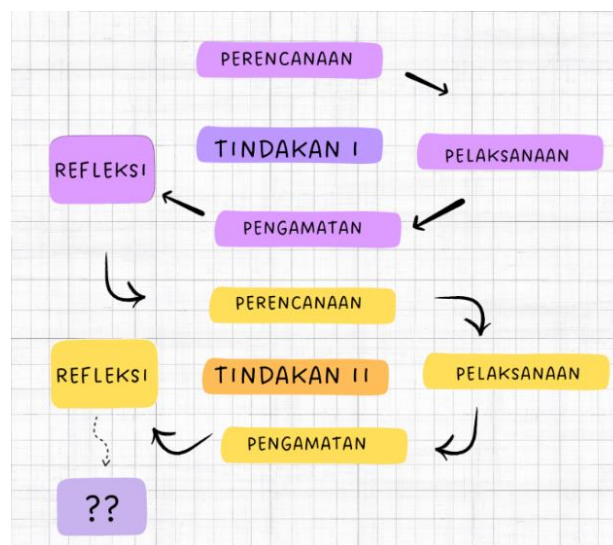
#### **3.4.2 Pengumpulan data**

Selanjutnya setelah mengidentifikasi masalah, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan cara mencari jawaban dari masalah yang telah teridentifikasi. Tahap ini merupakan tahap penting dari bagian penelitian menggunakan metode penelitian PTK. Dalam tahap ini, peneliti akan melaksanakan sejumlah proses penelitian, antara lain; mengumpulkan data, mengatur data dan merenungkan data hasil pengamatan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian menggunakan metode PTK. Hasil data yang sudah didapatkan dari hasil identifikasi masalah terkait keterampilan hidup bersih dan sehat anak usia dini akan dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut dari masalah yang terjadi pada anak.



### 3.4.3 Perencanaan dan Pelaksanaan Siklus/Tindakan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan perencanaan dalam penerapan tindakan penelitian yang akan dilakukan. Adapun uraian dari setiap tindakan dalam kegiatan pengumpulan data pada tahap perencanaan hingga pelaksanaan siklus/tindakan penelitian seperti yang dijelaskan oleh Pelton (2010) adalah sebagai berikut ini:



**Gambar 2. Prosedur Penelitian PTK**

#### 1) Perencanaan Tindakan

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti perlu untuk membuat rencana pelaksanaan tindakan penelitian yang membahas mengenai permasalahan yang diidentifikasi tersebut. Pada tahap ini diperlukan sumber-sumber informasi yang mendukung proses penelitian ini, seperti; masukan dari para ahli dan literatur yang membahas isu serupa.

Selanjutnya, setelah mendapatkan data awal penelitian mengenai keterampilan hidup bersih dan sehat anak usia dini, maka dilakukanlah proses perencanaan penelitian, dalam hal ini peneliti perlu menyiapkan berbagai hal yang mendukung terlaksananya penelitian dengan baik. Dimulai dengan melakukan perancangan RPPH, naskah skenario *role playing*, hingga media, bahan dan alat yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan penelitian menggunakan metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan hidup bersih dan sehat anak usia dini.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan rencana tindakan yang sebelumnya telah tersusun/disiapkan dan telah tervalidasi oleh guru kelas dan kepala sekolah. Pada tahap ini proses realisasi tindakan penelitian akan dilakukan. Dimulai dengan pelaksanaan proses pengenalan akan PHBS, penanaman perilaku mengenai kebersihan diri (*personal hygiene*) dan peningkatan keterampilan kebersihan diri dalam lingkup pembelajaran PHBS melalui metode *role playing*. Pelaksanaan kegiatan diskusi pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan sebagai bentuk bagian dari kegiatan evaluasi dan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan dalam setiap siklus/tindakan penelitian.

## 3) Pengamatan

Pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan juga pengamatan aktivitas anak dengan bantuan guru kelas sebagai pengamat proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini aktivitas pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Aktivitas pengamatan atau observasi dilakukan guna mengumpulkan data tambahan pada proses penelitian yang sedang dilakukan, dengan observer mencatat informasi sesuai dengan hasil pengamatan yang ada di lapangan.

## 4) Refleksi

Setelah melakukan observasi atau pengamatan, dilakukanlah tahap refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk menilai hasil pelaksanaan tindakan yang diperoleh dengan menganalisis proses, masalah, dan kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah tindakan penelitian yang telah dirancang dan dilaksanakan telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas melalui kegiatan diskusi. Sehingga refleksi ini dapat dijadikan acuan untuk merancang tindakan selanjutnya apakah berhenti atau menambah siklus/tindakan penelitian.

### 3.4.4 Penilaian Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penilaian hasil dilakukan dengan melihat hasil tindakan yang telah dilakukan apakah ada perubahan atau peningkatan. Penilaian ini

dilakukan secara menyeluruh dimulai dari tahap awal (identifikasi masalah) hingga tahap akhir (penilaian) yang dimulai dari tahap pra-siklus, pelaksanaan siklus, dan tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan guna mengetahui bagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, apakah perlu penambahan waktu (siklus/tindakan penelitian).

### **3.5 Langkah-langkah Penelitian**

Adapun secara umum langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian dengan metode PTK, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (Pra Lapangan)
  - a. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
  - b. Melakukan revisi dari hasil proposal penelitian untuk menjadi laporan skripsi
  - c. Menyusun lembar observasi dan instrumen penelitian
  - d. Mengurus surat izin observasi dan surat izin penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
  - a. Melakukan observasi awal dan diskusi dengan guru kelas pada tahap pra siklus
  - b. Bekerjasama dengan guru kelas dalam proses penelitian dari pra siklus hingga pada pelaksanaan tindakan penelitian
  - c. Menganalisis data dan temuan secara keseluruhan (proses refleksi) setelah penerapan tindakan penelitian
  - d. Mengolah data hasil penelitian dan menyusun hasil penelitian untuk dimasukkan kedalam laporan skripsi
3. Pasca Penelitian
  - a. Menyusun hasil penelitian untuk dimasukkan kedalam laporan skripsi
  - b. Penyampaian hasil laporan penelitian untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian di depan dewan penguji pada saat ujian sidang skripsi.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sebagai berikut:

### 1. Teknik analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan cara berpikir dalam proses menyusun secara sistematis suatu data yang diperoleh untuk dapat ditarik suatu kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yakni; lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, akan melibatkan peneliti untuk mengkaji dan memahami akan hubungan atau keterkaitan dan konsep agar dapat dikembangkan dan dievaluasi.

### 2. Teknik analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan apakah berhasil atau tidak. Peneliti akan mengorganisasikan data yang diperoleh kedalam lima kategori skor, yaitu: (1) kategori sangat kurang, (2) kategori kurang, (3) kategori cukup, (4) kategori baik, (5) kategori sangat baik. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti akan mencatat perkembangan anak melalui observasi yang dinilai dan diberi skor sesuai dengan kategori tersebut. Skor atau nilai yang diperoleh setiap anak dari setiap kategori tersebut dihitung dengan cara berikut ini:

#### 1) Cara Menghitung Interval

- a. Menentukan skor tertinggi dan terendah pada setiap indikator

$$\text{Skor tertinggi} = 5$$

$$\text{Skor terendah} = 1$$

- b. Menemukan jarak pengukuran atau *range* yang diambil dari hasil jumlah skor tertinggi dan terendah pada setiap aspek yang masing-masing terdiri dari 4 indikator, yakni:

$$100 - 20 = 80$$

- c. Menetapkan jumlah kelompok interval

Dalam penelitian ini digunakan sebanyak 5 kelompok interval

- d. Menghitung lebar interval pada setiap kelompok interval (*Range*: jumlah kelompok interval)

$$80 : 5 = 16$$

Berdasarkan keterangan interval tersebut, selanjutnya, peneliti membuat klasifikasi mengenai rentang skor penilaian yang didapat dalam penelitian ini

untuk mengetahui sejauh mana keterampilan hidup bersih dan sehat anak dalam hal *personal hygiene*, sebagai berikut:

**Tabel 4. Rentang skor Penilaian**

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik (SB)	>84-100
Baik (B)	>68-84
Cukup (C)	> 52-68
Kurang (K)	> 36-52
Sangat Kurang (SK)	20-36

Adapun untuk memudahkan peneliti melakukan penilaian keterampilan anak per aspek penelitian, peneliti membuat klasifikasi mengenai rentang skor penilaian, dengan skor tertinggi 20, skor terendah 4 untuk itu jarak pengukuran adalah 16 ( $20-4= 16$ ) pada 5 kelompok interval. Dengan begitu lebar interval pada setiap kelompok interval yakni 3 ( $16:5 = 3,2$ ). Berdasarkan perhitungan tersebut tabel rentang skor per aspek adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 5. Rentang Skor Penilaian Per Aspek**

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik (SB)	20-23
Baik (B)	16-19
Cukup (C)	12-15
Kurang (K)	8-11
Sangat Kurang (SK)	4-7

2) Mencari Persentase

Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

**Keterangan:**

P = Persentase

F = Frekuensi atau jumlah nilai yang diperoleh anak

n = Jumlah seluruh anak

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

Berdasarkan hasil persentase yang telah diperoleh tersebut, maka persentase penilaian akan diklasifikasikan menjadi beberapa kriteria untuk menentukan kriteria keberhasilan yang telah dicapai oleh anak dalam bentuk persen (%). Hasil data yang diperoleh akan direkapitulasi dalam bentuk grafik untuk mengetahui perbandingan dari hasil penelitian keterampilan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah sebelum diberi tindakan (pra tindakan) dan saat sesudah diterapkannya tindakan. Indikator keberhasilan merupakan syarat terakhir yang harus dicapai dalam proses penelitian tindakan ini. Jika sudah mencapai minimal kategori nilai sangat baik (88%) dari presentasi hasil maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah peningkatan keterampilan hidup bersih dan sehat anak melalui metode *role playing* pada setiap tindakan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan rumus *N-gain*, dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{Sf - Si}{100 - Si}$$

**Keterangan:**

$g$  = *Normalized Gain (N-Gain)*

$Sf$  = Hasil belajar tindakan akhir

$Si$  = hasil belajar tindakan awal

Hasil dari perhitungan dengan rumus *N-Gain* tersebut dikategorikan berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Kategori nilai N-Gain**

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

### 3.7 Isu Etik

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti perlu untuk memperhatikan sejumlah 44 atasan etis guna melindungi partisipan penelitian dalam melakukan pencarian informasi penelitian. Isu etik dalam penelitian ini terdapat pada peserta didik, dan tempat penelitian yakni sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Sebelum melakukan penelitian PTK, ada baiknya peneliti memperhatikan beberapa etika dalam penelitian pendidikan, yakni; *informed consent* yakni berupa surat izin tertulis dari peneliti kepada partisipan penelitian dan tempat yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian, serta menerapkan kejujuran penelitian dalam hal jujur pada subjek/partisipan penelitian dan jujur dalam kegiatan mencatat, menganalisis, dan pelaporan dari data penelitian (Ananda et al., 2015). Mengingat bahwa dalam melakukan penelitian ini terdapat perbedaan usia, jenjang pendidikan, dan perbedaan sudut pandang antar peneliti dan sumber penelitian. Maka peneliti perlu untuk menjaga kepercayaan anak, melindungi dan bertanggungjawab akan semua hak-hak anak. Terdapat tiga isu etik yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian (Marwah, 2018), yakni:

1. Izin penelitian

Izin penelitian ini diperlukan untuk mendapat persetujuan dari informan agar dapat berpartisipasi dalam sebuah penelitian tanpa adanya pemaksaan. Peneliti juga perlu untuk menyampaikan secara verbal mengenai tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta izin tertulis dengan orang dewasa yang menjelaskan kepentingan dan sensitivitas informan. Pada saat penelitian hendak dilakukan pun, perlu untuk meminta izin pada sekolah dan meminta persetujuan anak untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Kerahasiaan dan identitas informan

Peneliti harus dapat menjaga kerahasiaan dan identitas informan dengan melindungi privasi informan, termasuk didalamnya pada saat penggunaan alat-alat elektronik maupun kamera dan bagaimana cara peneliti mengambil suatu foto dengan tidak menampilkan wajah anak. dalam penulisan identitas informan/partisipan penelitian, identitas

sekolah perlu dirahasiakan dengan menuliskan nama inisial, guna menjaga kerahasiaan identitas sekolah dan anak.

### 3. Relasi kuasa

Peneliti perlu untuk memahami dan menyadari bahwa adanya hubungan atau relasi *power* dimana adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara peneliti sebagai orang dewasa dan anak sebagai sumber penelitian yang mungkin saja kedepannya peneliti akan mengutamakan pandangan peneliti saja dan ketidakhubungan dari segi jenjang pendidikan antara peneliti dan anak. Maka, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan upaya pendekatan antara peneliti dengan anak melalui kegiatan kebersamaan dan agar peneliti dikenal oleh masyarakat setempat dari lingkungan penelitian yang kemudian peneliti harus mengesampingkan sudut pandang peneliti.